

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian yang sistematis dan melalui langkah-langkah disiplin yang menggunakan metode penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam metode penelitian adalah cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu”. Dalam pengertian tersebut telah dijelaskan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana data ini akan dijadikan dasar untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Cara ilmiah artinya bahwa penelitian berdasar pada ciri-ciri keilmuan yang diantaranya yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan beberapa hal, diantaranya pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif:

merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti obyek secara alamiah tanpa ada pengondisian apapun, sehingga hasil yang didapat akan sesuai dengan bagaimana fenomena-fenomena yang

Agus Rendra, 2017

**PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti dan bergantung kepada peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki bahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Darmadi (2013, hlm 286) bahwa “masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas”. Creswell (dalam Darmadi, 2013, hlm. 286) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah:

suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dari kutipan di atas, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia yang kemudian digambarkan secara kompleks dari hasil temuan-temuan alamiah yang didapatkan melalui meneliti kata-kata, laporan dan pandangan responden ataupun dari hasil studi pada subyek penelitian.

Pandangan yang sama dikemukakan oleh David Williams (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) yang mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data peneliti dari suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis yang mengkaji obyek secara alami tanpa ada pengondisian dari peneliti baik pada sebuah peristiwa, proses, ataupun lokasi yang diteliti.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diantaranya: *pertama*, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana kegiatan *Bandung Creative City Forum* membina kreativitas masyarakat dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakannya. *Kedua*, Peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. *Ketiga*, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan yang diselenggarakan oleh *Bandung Creative City*

Agus Rendra, 2017

**PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Forum* dalam pembinaan kreativitas yang terwadahi. *Keempat*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan-kegiatan pembinaan kreativitas secara alami dari responden yang dipilih untuk memberikan data.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dianggap tepat untuk penelitian ini karena yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kelompok sosial dalam bentuk forum gabungan komunitas-komunitas kreatif Kota Bandung yang dinamakan *Bandung Creative City Forum* dan masyarakat sebagai suatu unit sosial yang dibina kreativitasnya. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan maupun program edukasi dari *Bandung Creative City Forum* yang membina masyarakat Kota Bandung. Dengan menggunakan pendekatan dan metode ini akan memberikan keluasan dan kedalaman dalam mengembangkan fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Darmadi (2013, hlm. 289):

Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Dari pengertian tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah dengan batasan yang jelas dan terperinci serta pengambilan data yang mendalam pada suatu kasus yang diteliti yang berupa program kegiatan dan aktivitas forum kolaboratif berbagai komunitas kreatif Kota Bandung.

Danial dan Wasriah (2007, hlm. 63-64) menjelaskan metode kasus dan lapangan (*Case and Field Studies*) merupakan “metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu”. Artinya metode kasus ini dapat memberikan kejelasan mengenai bagaimana pengaruh lingkungan Kota Bandung sebagai kota kreatif terhadap masyarakat maupun komunitas sebagai kolektivitas dalam membangun Kota Bandung yang lebih baik lagi.

Agus Rendra, 2017

**PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Wilayah yang menjadi latar dalam penelitian ini adalah di Sekertariat *Bandung Creative City Forum* Jalan Taman Cibeunying Selatan No. 5 Kota Bandung Jawa Barat, dan Rukun Warga (RW) 16 dengan sebutan Kampung Linggawastu yang dijadikan tempat untuk pembinaan kreativitas masyarakat Kelurahan Tamansari, Kota Bandung.

### **2. Subjek Penelitian**

Arikunto (2009, hlm. 88) menjelaskan bahwa “subjek penelitian pada umumnya adalah manusia, benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan”. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* yang menurut Darmadi (2013, hlm. 56) merupakan “teknik penarikan sampel dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Dalam Penelitian ini akan diambil beberapa narasumber ahli dan beberapa informan lain untuk membandingkan hasil dari wawancara dengan narasumber ahli nanti”.

Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih sebagai narasumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah *Simpul Institute Bandung Creative City Forum*
- 2) Sekertaris Program Kampung Kreatif *Bandung Creative City Forum*
- 3) Lurah Tamansari Kota Bandung
- 4) Tokoh masyarakat Kampung Linggawastu (Ketua RW)
- 5) Masyarakat Kampung Linggawastu

## **C. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap ini, yang pertama dilakukan peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul dan kemudian subjek serta lokasi penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Jalan Taman Cibeunying no. 5 Kota Bandung sebagai kantor sekretariat *Bandung Creative City Forum*, dan di Kampung Linggawastu (Rukun Warga 16) Kelurahan Tamansari,

Agus Rendra, 2017

**PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Bandung sebagai tempat tinggal masyarakat yang dibina oleh *Bandung Creative City Forum*.

Setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya diadakan pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak *Bandung Creative City Forum* untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan ini penting dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai *Bandung Creative City Forum* baik dalam sejarah berdirinya, program kerjanya maupun kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh forum tersebut. Setelah mendapatkan gambaran mengenai subjek penelitian, dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.

## **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI.
- 3) Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Direktorat Akademik mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- 4) Setelah itu surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dapat dijadikan sebagai penyerta surat perizinan kepada komunitas yang dituju, yaitu *Bandung Creative City Forum* dan Kelurahan Tamansari.
- 5) Melakukan konfirmasi terhadap *Bandung Creative City Forum* dan Kelurahan Tamansari terkait izin penelitian.

## **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Agus Rendra, 2017

**PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari responden melalui wawancara dan hasil observasi, analisis dokumen, catatan lapangan serta studi literatur.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, salah satu hal penting yang mempengaruhi hasil penelitian adalah bagaimana pengumpulan data dilakukan. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti terhadap obyek dan lingkungan penelitian. Informasi dikumpulkan melalui:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan dialog dengan responden untuk mendapatkan data secara langsung tanpa perantara. Menurut Moleong (2000, hlm. 135) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan hasil di lapangan secara langsung berdasarkan berbagai ungkapan dari responden. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti yakni ketua dan anggota *Bandung Creative City Forum* dan beberapa masyarakat yang mendapatkan pembinaan kreativitas dari forum tersebut. Wawancara memungkinkan peneliti untuk berdialog langsung dengan para responden sebagai sumber informasi untuk kemudian dihimpun menjadi informasi yang esensial. Selain itu, wawancara dalam penelitian ini dapat dilakukan untuk mengecek relevansi data yang telah didapatkan sebelumnya.

##### **2. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan *Bandung Creative City Forum* dalam membina kreativitas masyarakat. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi pasif yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek penelitian, namun hanya mengamati dan menuliskan data-data dan temuan yang mendukung penelitian ini. Diharapkan dengan menggunakan observasi pasif ini, peneliti mendapatkan berbagai data pendukung penelitian yang bersifat faktual dan lebih rinci sehingga data dapat terkumpul sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

### 3. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep maupun generalisasi yang mendukung penelitian ini. Selain itu studi literatur juga digunakan untuk melengkapi bahan-bahan dalam pembahasan hasil penelitian agar apa yang diteliti tidak keluar dari konsep-konsep maupun teori yang telah ditemukan sebelum penelitian dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”. Dari definisi ini, studi literatur memungkinkan peneliti mengetahui berbagai konsep dan teori sebagai pendukung hasil wawancara maupun observasi *Bandung Creative City Forum* dan masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam keterkaitan antara konsep warga negara dengan kreativitas.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang membaca, mempelajari dan mengkaji data-data penelitian dari sumber yang berbentuk dokumen. Dokumen yang dikaji dan dianalisis dapat menjadi sumber data selain responden maupun kondisi lapangan. Alasan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi adalah karena peneliti dimungkinkan mendapat informasi dari

Agus Rendra, 2017

**PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada *Bandung Creative City Forum* atau masyarakat yang dibina sebagai responden, sehingga perlu adanya metode yang mengkaji dokumen-dokumen tersebut. Diharapkan dengan studi dokumentasi ini lebih memperkaya kajian yang diteliti.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Beberapa teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

### **2. Display data**

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi dan untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data**

Langkah selanjutnya dan merupakan langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Verifikasi data ini merupakan proses untuk mengetahui kekonsistenan kesimpulan tahap awal dengan kesimpulan akhir di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Validitas Data**

Validitas data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan nyata di lapangan. Validitas data memungkinkan penelitian sesuai dengan lapangan dan mencegah adanya ketidakcocokan data. Sering kali penelitian kualitatif dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa cara agar memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian ini. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan Ketekunan pada Penelitian**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Hal tersebut akan memberikan kepastian data dan rekaman urutan peristiwa dengan pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan pada penelitian, peneliti dapat mengecek hasil lapangan dan dokumen yang dikumpulkan dengan membaca berbagai referensi yang relevan. Pada akhirnya pemahaman peneliti lebih luas dan deskripsi data akan lebih akurat serta sistematis.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber lainnya. Triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti serta untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang tinggi.

### **3. Menggunakan Referensi yang Cukup**

Maksud dari menggunakan referensi yang cukup adalah bahwa dalam penelitian ini harus dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber yang cukup. Contohnya dalam deskripsi hasil wawancara harus menggunakan sumber rekaman sebagai bukti otentik agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Begitu juga

dengan pengamatan atau observasi interaksi masyarakat dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto-foto agar keadaannya dapat tergambar dengan jelas.

#### **4. Menggunakan *Member Check***

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber atau pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah agar data yang diperoleh dapat disetujui dan dianggap sesuai oleh pemberi data, sehingga data memperoleh kepercayaan. *Member check* memungkinkan adanya koreksi dari pemberi data kepada peneliti agar menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran yang diberikan oleh peneliti.